

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Sistem Transportasi Angkutan Umum

2.1.1 Pengertian dan Penjelasan

Secara mendasar, hal ini dapat diartikan sebagai keterkaitan antara pergerakan dengan penggunaan lahan (land use) di suatu kota. Ketika transportasi mulai masuk ke suatu wilayah, area tersebut akan mengalami perkembangan, yang diikuti oleh meningkatnya kebutuhan akan sistem pengangkutan barang dan manusia.

Dalam PM Nomor 15 Tahun 2019 tentang Lalu Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, dibahas mengenai aspek angkutan umum sebagai berikut:

Pasal 37: Pelayanan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek terdiri atas:

- a. angkutan lintas batas negara
- b. angkutan antarkota antarprovinsi
- c. angkutan antarkota dalam provinsi
- d. angkutan perkotaan
- e. angkutan perdesaan

Pasal 5: Jaringan Trayek dan Kebutuhan Kendaraan Bermotor Umum disusun berdasarkan:

- a. tata ruang wilayah
- b. tingkat permintaan jasa angkutan
- c. kemampuan penyediaan jasa angkutan
- d. ketersediaan jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- e. kesesuaian dengan kelas jalan
- f. keterpaduan intramoda angkutan
- g. keterpaduan antarmoda angkutan.

2.1.2 Pola Gerak Sirkulasi Transportasi Kota

Dibagi menjadi tiga pola utama menurut asal dan tujuan, yaitu:

1. Internal-internal